

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, dimana pendidikan sendiri tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sifatnya mutlak baik dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun bangsa dan negara mengingat akan pentingnya pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Pendidikan adalah salah satu faktor yang fundamental dalam pembangunan suatu bangsa, maju dan mundurnya suatu bangsa bergantung pada pendidikan.

Di Indonesia pelaksanaan program pendidikan dilakukan dalam suatu sistem yang disebut Sistem Pendidikan Nasional yang diatur pemerintah melalui undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Tujuan pendidikan yang disebutkan dalam undang-undang di atas harus dipahami dan disadari oleh para pengembang kurikulum bahwa pendidikan memberdayakan semua Warga Negara Indonesia untuk berkembang menjadi

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12

manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu dan teknologi.

Pembelajaran IPS diajarkan berjenjang mulai tingkat SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi, untuk sekarang pelaksanaan pembelajaran IPS MI materi yang diajarkan adalah IPS terpadu. IPS adalah ilmu yang mempelajari manusia dengan lingkungannya dari berbagai sudut ilmu sosial pada masa lampau, sekarang dan masa akan datang, baik lingkungan yang dekat maupun lingkungan yang jauh dari siswa, dan disinilah peran seorang guru IPS haruslah bersungguh-sungguh memahami apa dan bagaimana bidang studi IPS itu agar sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional. Karena itu diperlukan kemampuan dalam memilih, menggunakan atau memanfaatkan strategi pembelajaran. Sehingga memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dengan siswa bahkan dengan lingkungannya. Pada dasarnya guru yang mempunyai keahlian, tentu akan lebih jauh berbeda dengan guru yang tidak memiliki keahlian. Sebagaimana firman Allah SWT dalam (QS. Az-Zumar (39) ayat : 9

أَمَّنْ هُوَ قَدِيتُ ۖ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ

يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Ayat di atas dapat diambil pelajaran bahwa tidaklah sama orang yang memiliki ilmu pengetahuan dengan orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan. Sebab orang yang memiliki ilmu pengetahuan tentu akan lebih mudah dalam mempraktekkannya dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai pengetahuan. Khususnya dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sangat penting ini.

Menganalisis proses pembelajaran IPS intinya tertumpu pada suatu persoalan, yaitu bagaimana guru memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Persoalan ini membawa implikasi sebagai berikut:

1. Guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran.
2. Guru harus mampu melakukan proses belajar mengajar yang efektif
3. Guru harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh.²

Pola pembelajaran IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembelajaran pada siswa. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya mentransfer sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka kepada siswa, melainkan terletak pada upaya agar siswa mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya. Oleh karena itu, pembelajaran IPS diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi

² Muhamad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), cet ke-13, h. 1

siswa. Kegiatan pembelajaran seperti ini adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa agar berpotensi dalam diri siswa dapat berkembang dan dapat menumbuhkan kemandirian dalam belajar. Penekanan pembelajaran tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik.

Tolak ukur keberhasilan pembelajaran pada umumnya adalah hasil belajar. MI Al-Ihsan, telah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk sebagian besar mata pelajaran adalah 70. Berdasarkan hasil observasi mata pelajaran IPS belum mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Rendahnya hasil belajar IPS di kelas IV MI Al-Ihsan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dikarenakan guru mata pelajaran IPS sering menggunakan strategi ekspositori pada pembelajaran, serta mendesain skenario pembelajaran yang tidak disesuaikan dengan karakteristik materi maupun kondisi siswa sehingga tidak memungkinkan siswa aktif dan kreatif karena kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS, metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah ceramah, sehingga siswa cenderung kurang aktif selama proses pembelajaran dan membuat siswa merasa cepat bosan karena aktivitas siswa hanya mendengarkan pelajaran materi dari guru dan mencatat materi pelajaran yang telah ditulis di papan tulis, guru menulis di papan tulis materi pelajaran yang ada di buku paket, kemudian siswa menyalinnya di buku tulis. Dalam mencatat materi pelajaran di papan tulis, guru tidak melibatkan siswa, tidak ada komunikasi dua arah sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk bereksplorasi dan

mengungkapkan pendapatnya. Cara belajar seperti itu membuat siswa merasa jenuh dan lelah karena kegiatan mereka hanyalah mencatat materi pelajaran yang cukup banyak tanpa memahami konsep materinya. Sebagai contoh pada materi sumber daya alam dan persebarannya, siswa kurang memahami makna belajar materi tersebut. sebagian besar siswa belum paham benar tentang materi tersebut karena pokok yang dipelajari banyak. Materi yang banyak pasti tidak lepas dari kegiatan mencatat. Akan tetapi, guru cenderung menyuruh siswa untuk mencatat tanpa bimbingan atau penjelasan materi yang jelas.

Bertumpu pada pernyataan tersebut untuk merangsang dan meningkatkan peran aktif siswa baik secara individual dan kelompok terhadap proses pembelajaran maka masalah ini harus ditangani dengan mencari metode dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru sebagai pengajar dan fasilitator yang mampu melakukan pembelajaran menyenangkan sehingga akan diperoleh hasil belajar yang baik yaitu dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking*.

Strategi pembelajaran *Guided Note Taking* merupakan Strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif. Strategi *Guided note taking* adalah Strategi pembelajaran yang menggunakan suatu bagan, skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah.³ Dengan strategi *Guided Note Taking*, peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru, namun peserta didik melakukan aktivitas

³Atma Wiharja “strategi pembelajaran *guided note taking*”,<http://masalahpendidikandinegaraku.blogspot.co.id> diunduh pada tanggal 19/5/2016 pukul 13.21 Wita

mengisi titik-titik pada handout *Guided Note Taking*. Peserta didik melakukan kegiatan menulis, sehingga peserta didik tidak lagi bosan dan memberikan perhatiannya terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan strategi *Guided Note Taking* peserta didik mengetahui materi yang sedang dibahas dalam pembelajaran sehingga diharapkan peserta didik akan lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Siswa dengan catatan terbimbing tidak bisa meninggalkan kelas begitu saja. Catatan terbimbing diharapkan membantu siswa untuk lebih berpikir di dalam kelas dan mempunyai pemahaman konsep serta prinsip yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang serupa dengan judul: **“Penerapan Strategi *Guided Note Taking* Materi Sumber Daya Alam dan Persebarannya Di Lihat Dari Proses dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV MI Al-Ihsan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi *Guided Note Taking* pada materi jenis sumber daya alam dan persebarannya dalam pembelajaran IPS di kelas IV MI Al- Ihsan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap proses belajar yang menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dan yang tidak

menggunakan strategi *Guided Note Taking* materi sumber daya alam dan persebarannya pada pembelajaran IPS dikelas IV MI Al- Ihsan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar ?

3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar yang menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dan yang tidak menggunakan strategi *Guided Note Taking* materi sumber daya alam dan persebarannya pada pembelajaran IPS dikelas IV MI Al- Ihsan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar ?

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan mempertegas judul di atas agar terlepas dari kekeliruan dalam memahaminya, maka penulis perlu menjelaskan definisi operasional berikut:

1. Penerapan

Penerapan yaitu tindakan pelaksanaan atau pemanfaatan keterampilan pengetahuan baru terhadap sesuatu bidang untuk suatu kegunaan ataupun tujuan khusus .

2. Strategi pembelajaran *Guided note taking*

Strategi pembelajaran *Guided note taking* atau catatan terbimbing adalah strategi pembelajaran yang menggunakan suatu bagan, skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah.

3. Materi sumber daya alam dan persebarannya

Materi sumber daya alam dan persebarannya adalah materi yang terdiri dari jenis-jenis sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui serta persebarannya di Indonesia.

4. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS yang dimaksud adalah pelajaran IPS di SD/MI yaitu mata pelajaran tentang kehidupan sosial yang berdasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara dan sejarah

5. Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian secara verbal dari seorang guru kepada peserta didik dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan, proses dan hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan menggunakan strategi *Guided Note Taking* pada kelas eksperimen dan dengan strategi ekspositori pada kelas kontrol . Untuk mengetahuinya dengan *pre test*, *post test* dan observasi. Materi yang diajarkan adalah materi sumber daya alam dan persebarannya pada mata pelajaran IPS kelas IV di MI Al- Ihsan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis memilih judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengingat betapa pentingnya peranan mata pelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
2. Guru masih mengajar dengan strategi ekspositori yaitu strategi pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru hanya menyajikan materi pembelajaran dengan metode ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab sehingga kegiatan pembelajaran terasa membosankan bagi siswa.
3. Guru kurang memberikan rangsangan untuk mengaktifkan dan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS
4. Menarik minat siswa agar lebih bergairah dalam kegiatan pembelajaran.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *Guided Note Taking* pada materi jenis dan persebaran sumber daya alam dalam pembelajaran IPS di kelas IV MI Al- Ihsan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar
2. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap proses belajar yang menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dan yang tidak

menggunakan strategi *Guided Note Taking* pada pembelajaran IPS dikelas IV MI Al- Ihsan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar ?

3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar yang menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dan yang tidak menggunakan strategi *Guided Note Taking* pada pembelajaran IPS dikelas IV MI Al- Ihsan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar ?

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

- a. Bagi siswa, dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan kemampuannya dalam memahami materi.
- b. Bagi guru, sebagai pertimbangan dan alternatif pilihan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan informasi tentang strategi *Guided Note Taking* dalam proses belajar mengajar yang dapat memberikan hasil lebih baik.
- d. Bagi peneliti lain, untuk menambah wawasan serta acuan jika melakukan penelitian yang berkenaan dengan hasil penelitian.
- e. Bagi para pembaca, semoga bermanfaat untuk menambah bahan referensi.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

- a. Dengan Penerapan strategi *Guided Note Taking* guru memiliki kemampuan mengelola pembelajaran dengan efektif serta melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS.
- b. Berdasarkan teori yang ada bahwa dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking* peserta didik akan lebih tertarik dan aktif dalam proses belajar dan membantu peserta didik dalam pemahaman materi yang disampaikan.
- c. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penggunaan strategi *Guided Note Taking* sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran akan meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar peserta didik apabila digunakan dengan baik dan benar.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara proses dan hasil belajar peserta didik yang pembelajarannya menggunakan strategi *Guided Note Taking* dan tanpa menggunakan strategi *Guided Note Taking* pada materi jenis dan persebaran sumber daya alam pada peserta didik kelas IV MI Al-Ihsan.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara proses dan hasil belajar peserta didik yang pembelajarannya menggunakan strategi *Guided Note Taking* dan tanpa menggunakan strategi *Guided Note Taking* pada materi jenis dan persebaran sumber daya alam pada peserta didik kelas IV MI Al-Ihsan.

H. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran (review) terhadap bahan-bahan pustaka baik yang berisi konseptual atau bahan yang memuat hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan masalah yang diteliti. Di dalam beberapa karya ilmiah banyak pembahasan yang menyinggung tentang penerapan Strategi *Guided Note Taking* (GNT) adalah sebagai berikut :

Skripsi yang ditulis oleh Elyaniar Delta SP Jurusan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Suarakarta dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Guide Note Taking (GNT) untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Matematika di kelas VIII SMP Colomadu*, Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang lebih difokuskan pada masalah minat dan pemahaman siswa dengan penerapan Strategi *Guided Note Taking* (GNT)

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan *Strategi Guided Note Taking* (GNT) dinyatakan dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep siswa kelas VIII SMP Colomadu. Dilihat dari kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah dari putaran I sampai putaran III. Putaran I sebanyak 15 siswa (46,9%), putaran II sebanyak 20 siswa (62,5%), dan putaran III sebanyak 25 siswa (78,1%).

Skripsi yang ditulis oleh Dyah Erlina Sulastyaningrum, jurusan Pendidikan Biologi Universitas Sebelas Maret Surakarta, dengan judul *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (GNT) dengan Mengoptimalkan*

Penggunaan Torso terhadap Hasil Belajar Biologi siswa SMA Negeri Kebakkramat Surakarta. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang lebih difokuskan pada masalah pengaruh strategi *Guided Note Taking* (GNT) dan hasil belajar biologi siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan, bahwa Strategi *Guided Note* (GNT) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri Kebakkramat Surakarta dapat dilihat dari Hasil analisis menunjukkan H_0 ditolak dan diputuskan bahwa strategi pembelajaran strategi *Guided Note Taking* (GNT) dengan mengoptimalkan penggunaan torso berpengaruh terhadap hasil belajar biologi ranah psikomotor. Keputusan uji tersebut didukung oleh perolehan nilai yang di dapatkan oleh kelompok kontrol dan eksperimen. Perolehan nilai kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Perolehan nilai tersebut dapat diasumsikan bahwa strategi pembelajaran strategi *Guided Note Taking* (GNT) dengan mengoptimalkan penggunaan torso dapat melatih keterampilan psikomotor siswa sehingga mendapatkan nilai yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa telah dilakukan penelitian tentang penggunaan strategi dalam proses pembelajaran maka bahan pustaka ini akan dikomparasikan dengan beberapa sumber yang dipilih dan hasil penelitian yang ada di lapangan, dan penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang di mana penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan bersifat kuantitatif kuasi eksperimen sebagaimana penelitian yang penulis angkat. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk meneliti Penerapan Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV MI Al-Ihsan.

I. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, tinjauan pustaka, sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori, yang berisikan pengertian penerapan, pengertian strategi, strategi *guided note taking*, pembelajaran Ips di MI/SD, proses dan hasil belajar, materi Pembelajaran IPS di SD/MI Kelas IV Semester I.

Bab III Metodologi Penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, Instrumen non tes proses belajar, desain pengukuran, Teknik analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, hasil pengujian instrumen tes, pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol, Deskripsi Penilaian Proses Belajar Siswa (afektif dan Psikomotorik), Uji Beda Penilaian Observasi Proses Pembelajaran IPS, deskripsi kemampuan awal ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa , uji beda hasil kemampuan awal IPS siswa, deskripsi kemampuan akhir Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa, uji beda hasil kemampuan akhir siswa, pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup yang berisikan simpulan dan saran.